

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang meningkat di antara bisnis menjadi hal yang lumrah pada masa saat ini. Dalam dunia industri saat ini kondisi perekonomian telah menciptakan persaingan tersebut. Untuk bersaing perusahaan harus memiliki hal yang membuatnya unggul dari pesaingnya. Perusahaan harus meningkatkan segala aspek dalam perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai, tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang optimal bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan dan juga mendapatkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan utama investor adalah berinvestasi pada instrumen investasi untuk memaksimalkan pengembaliannya.

Salah satu cara untuk memenuhi tujuan tersebut yaitu dengan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat sangat penting karena nilai tersebut mencerminkan kinerja yang dilakukan sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan. Sebelum memberikan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan investor harus membuat satu keputusan. Keputusan investor untuk menginvestasikan kekayaannya ke sebuah perusahaan salah satunya ditentukan juga dengan melihat laporan keuangan perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan tersebut tercermin bagaimana kinerja suatu perusahaan. Sinatraz & Suhartono (2021) setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan secara berkala bagi para stakeholder seperti prinsipal dan pemerintah. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang digunakan untuk

mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Pertimbangan lainnya seperti melihat nilai perusahaan dimana akan berinvestasi. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada harga saham dan laba yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Harga saham perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi harga saham juga sering berfluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi seiring dengan berfluktuasi harga saham tersebut (Sambo & Rahma Aulia, 2022).

Nilai perusahaan sangat penting dalam bisnis karena mewakili kesehatan, kondisi, dan efektivitas perusahaan. Jika harga saham naik, nilai perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham, semakin kaya pemegang saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan (Purba, 2021). Investor menyukai perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Dan tidak bisa dipungkiri lagi sekarang ini perusahaan yang besar kemungkinan akan menjadi pilihan utama para investor untuk menaruh kekayaan mereka demi memaksimalkan keuntungan.

Dalam satu perusahaan demi untuk mencapai tujuan utamanya, perusahaan memiliki struktur kepemilikan perusahaannya. Struktur kepemilikan perusahaan adalah salah satu mekanisme tata kelola satu perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan struktur kepemilikan dianggap sebagai jalan yang dapat

mempengaruhi bagaimana pengoperasian satu perusahaan. Hal itu disebabkan karena kepemilikan saham dalam perusahaan bisa mengontrol jalannya perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan memisahkan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajer dan diasumsikan berfungsi sebagai monitoring untuk mengurangi konflik keagenan dan sebagai mekanisme pengendalian internal perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018). Kepemilikan manajerial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena manajemen dan pemegang saham mempunyai tujuan yang sama, maka semakin besar proporsi kepemilikan manajerial mendorong manajemen cenderung lebih bekerja lebih baik untuk kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Akyunina & Kurnia (2021) semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kesempatan investor untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan. Bagian hak kepemilikan manajerial ini diberikan oleh pemegang saham dengan harapan bahwa para pengelola perusahaan dapat lebih memiliki *sense of belonging* sehingga loyalitas, dedikasi dan produktivitasnya bisa lebih meningkat terhadap perusahaan.

Saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya) adalah contoh kepemilikan institusional (Bakhtiar et al., 2021). Kepemilikan institusional ini sering bertindak sebagai organisasi pihak administratif. Organisasi dengan kepemilikan institusional yang substansial menunjukkan

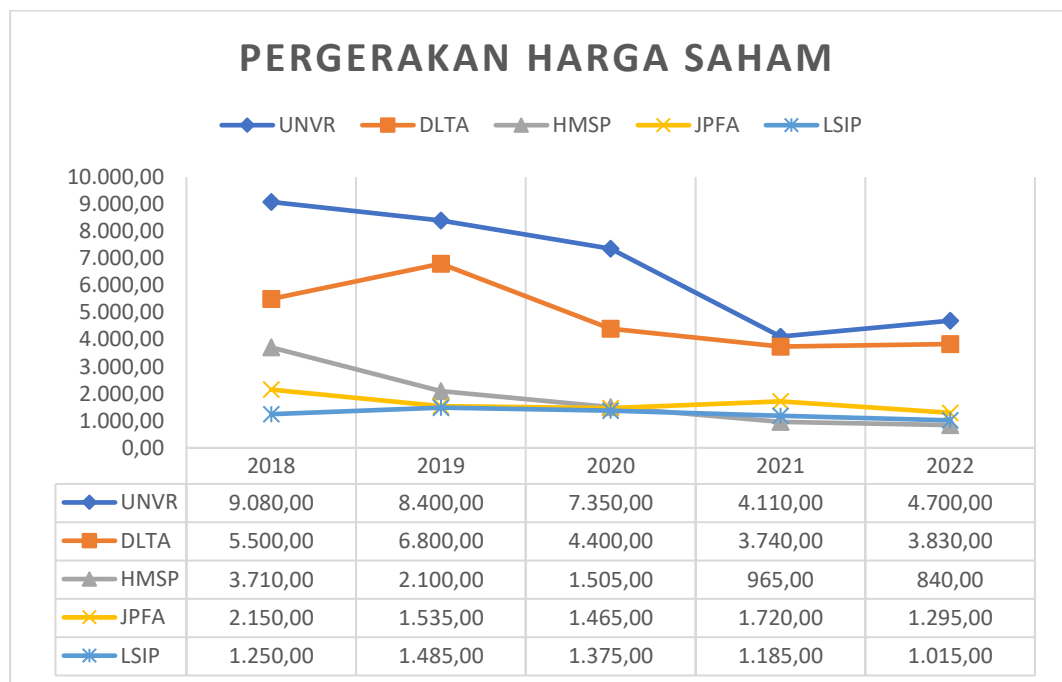
kemampuan mereka untuk menyaring para eksekutif. Sedangkan kepemilikan institusional yang lebih menonjol, penggunaan sumber daya organisasi yang lebih efektif, juga diantisipasi berfungsi sebagai penangkal pemborosan oleh dewan (Yesus et al., 2022). Kepemilikan institusional sering diasosiasikan dengan investor berpengalaman atau mereka yang menggunakan jasa perantara. Investor dan broker yang terampil ini memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mengevaluasi perusahaan dan memberikan harga terbaik untuk saham yang mereka perdagangkan (Bakhtiar et al., 2021).

Banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan seperti pajak. Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan terbesar negara, dan juga pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Tambahani et al., 2021). Pilihan untuk menerapkan *tax planning* merupakan salah satu pilihan pihak manajemen yang akan mempengaruhi nilai. Korporasi dapat melakukan salah satu upaya untuk mengurangi beban pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan, yaitu perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*Tax planning*) adalah tindakan penataan pajak yang menitikberatkan pada pengaturan setiap transaksi yang memiliki pengaruh pajak dengan tujuan menyederhanakan jumlah pajak yang akan disetorkan kepada pemerintah (Rajab et al., 2022). Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilakukan oleh pihak manajemen sehingga pelaksanaan perencanaan pajak dapat dilakukan dengan baik juga.

Fenomena pada penelitian ini CNBC Indoensia melaporkan bahwa selama tahun 2022 indeks saham gabungan (IHSG) tubuh lebih rendah dibandingkan

tahun 2021. Indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun ini hanya tumbuh 1,08% dibandingkan tahun 2021 sebesar 10,08% pelemahan saham didorong karena banyaknya saham yang melemah. Sektoral *Consumer non-cyclicals* mengalami pelemahan IHSG sebesar 1,19%.

Penurunan harga pasar saham pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022 yang terdaftar di BEI. Berikut beberapa pergerakan harga saham perusahaan *Consumer non-cyclicals* pada tahun 2018-2022



Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham

Sumber: finance.yahoo.com

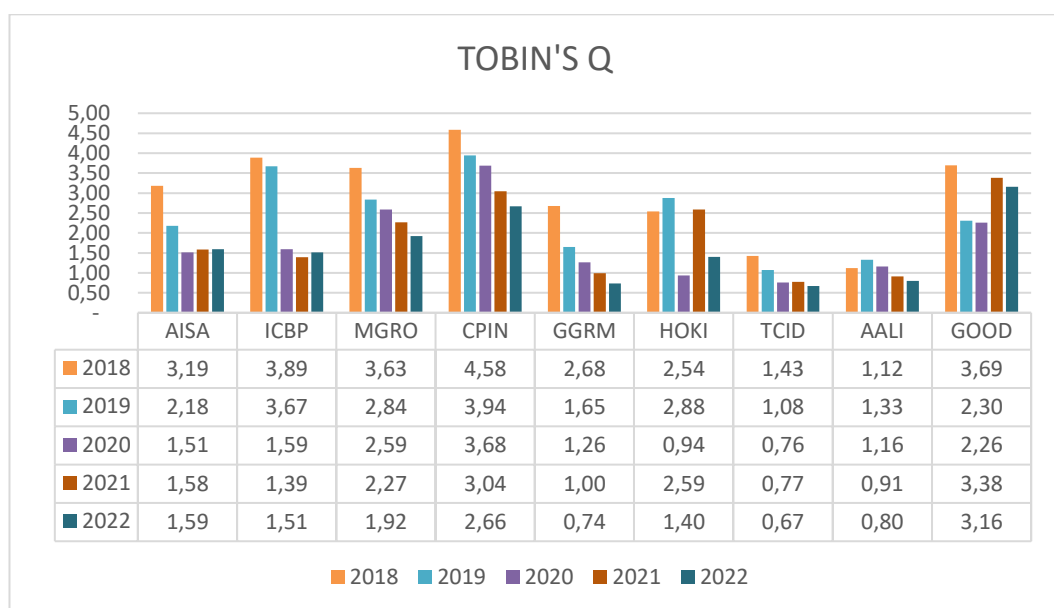
Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa telah terjadi penurunan harga saham pada lima perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer non-cyclicals*) selama tahun 2018-2022. Dari lima perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang signifikan mulai dari

tahun 2018-2022, hal ini terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada perusahaan HMSP pada tahun 2018 harga saham perusahaan ini menduduki harga Rp.3,710. Dan pada tahun-tahun berikutnya perusahaan ini terus mengalami penurunan harga saham hingga pada tahun 2022 harga saham perusahaan ini menduduki harga Rp.840 per lembar saham. Dikutip dari situs CNBC indonesia penyebab turunnya harga saham HMSP yaitu karena adanya kenaikan cukai rokok yang berdampak signifikan pada polanya, kenaikan cukai lebih besar dari UMR yang membuat daya beli masyarakat untuk membeli rokok menjadi berkurang dan juga volume penjualan turun.

Penurunan harga saham yang juga signifikan juga dialami oleh perusahaan DLTA. Perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener, *stout beer* dan minuman *non-alcohol* itu juga pada tahun 2018 harga saham perusahaan ini ada di angka Rp. 5.500 per lembar sahamnya. Dan mengalami penurunan harga saham pada tahun berikutnya dengan harga penutupan saham pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.3.830. Penyebab turunnya harga saham DLTA bukan tanpa alasan. Dikutip dari situs CNBC Indonesia penyebab harga saham DLTA itu karena adanya penghentian dan pembatasan terhadap lini penjualan, distribusi dan produksi. Selain itu adanya isu wacana RUU larangan minuman beralkohol ramai tersebar di media sosial yang juga menyebabkan turunnya harga saham pada tahun 2020. Penurunan harga saham perusahaan tersebut juga dikarenakan adanya promosi yang dilakukan oleh perusahaan bar

dan cafe Holywings yang membuat heboh, akibatnya 12 outlet holywings izinnnya resmi dicabut karena melanggar ketentuan yang berlaku.

Dilihat dari harga saham perusahaan selama lima tahun terakhir beberapa perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan TOBIN’S Q:



Gambar 1. 2
Fenomena Nilai Perusahaan pada Beberapa Perusahaan Sektor
***Consumer non-cyclicals* Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

Sumber : www.idx.co.id (diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan terdapat fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Seperti yang terlihat di gambar, metode perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin’s Q dan dapat dilihat juga perusahaan cenderung melemah. PT.Mahkota Group Tbk (MGRO), Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), Gudang Garam Tbk (GGRM) dari tahun 2018-2022

konsisten mengalami penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Terlihat juga PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan nilai perusahaan namun kembali meningkat pada tahun berikutnya namun peningkatan tersebut tidak lebih dari pada tahun 2018. PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami *Undervalued* (< 1) begitu juga dengan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2021 dan 2022 mengalami *undervalued* (< 1). Berbeda dengan perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Mahkota Group Tbk (MGRO), PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN), PT. Garudafood Puta Putri Jaya Tbk (GOOD) dari tahun 2018 sampai tahun 2022 nilai perusahaannya selalu *overvalued* (>1) meskipun setiap tahunnya mengalami fluktuasi nilai perusahaan, hal tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Nilai Tobin's Q rata-rata berfluktuasi di sektor *Consumer non-cyclicals* selama tahun 2018-2022 sebagai akibat dari fluktuasi pasar pada harga saham yang berdampak pada nilai buku perusahaan. Fluktuasi pada harga saham ditentukan pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur kepemilikan dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan. karena pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadani & Wahyudi (2021) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang

signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mentari & Idayati (2021) menemukan hasil yang sama yaitu kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Tani et al (2022) menemukan hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Sumadi (2019) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Bhagiawan & Mukhlisin (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani et al (2021) yang menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Rajab et al (2022) dengan perbedaan yang terletak pada variabel yang digunakan. Penulis mengubah satu variabel dari penelitian tersebut yaitu manajemen laba dan digantikan oleh variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penulis juga mengubah populasi dan sampel serta tahun pengamatan. Dalam penelitian sebelumnya populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur non-konsolidasi yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2015-2017, sedangkan populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu

consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2018-2022.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *tax planning*. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul :

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diajukan sejumlah masalah yang akan dibuktikan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi satu perusahaan. Maka dari itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori agensi dan teori sinyal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan investasi pada satu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini memiliki beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan adalah bab yang menjelaskan tentang latar belakang pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan dan Pengembangan Hipotesis, adalah bab yang menjelaskan tentang berbagai teori yang relevan dan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Secara umum beberapa teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan berbagai teori lainnya yang relevan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengembangan hipotesis, hipotesis dan model penelitian yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian adalah bab yang menjelaskan tentang tahapan pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis pengolahan data.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan adalah bab yang menjelaskan tentang analisis hasil pengolahan data, selain itu bab ini akan menjelaskan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab V Penutup bab yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian serta saran yang akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam penelitian ini.